

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab penutup ini, peneliti memberi kesimpulan mengenai gambaran jawaban atas masalah yang telah diteliti terkait dengan tesis yang diajukan yaitu “**MODEL BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI YAYASAN SINAU HURIP MULYA PATI**”. Kesimpulan ini berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya Pati melibatkan beberapa unsur. Unsur pertama adalah konselor yakni mas Adi dan mbak Heni sekaligus pemilik Yayasan Sinau Hurip Mulya. Unsur kedua adalah konseli yakni pelajar, musyafir, orang yang memiliki keistimewaan seperti difabel, ODGJ beserta keluarga, kelompok atau organisasi masyarakat, dan penonton media sosial Yayasan Sinau Hurip Mulya. Unsur ketiga adalah masalah dari konseli, yakni meliputi motivasi belajar, malas sekolah, *bulllying*, musyafir yang memutuskan untuk berkelana meninggalkan keluarga, karir, psikologis ODGJ, keluarga yang kurang tahu penanganan anggota keluarga yang mengalami ODGJ, juga masalah norma dan edukasi perihal bersosial dan bermasyarakat. Yayasan Sinau Hurip Mulya menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Adapun ruang lingkupnya dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah.
2. Model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya Pati dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah. Bimbingan konseling Islam di sekolah seperti model bimbingan konseling Islam masalah pribadi, masalah belajar, masalah bersosial, dan masalah kesehatan mental. Adapun bimbingan konseling Islam di luar sekolah seperti model bimbingan konseling Islam

masalah karir, masalah pribadi, masalah keluarga, masalah psikologis, dan masalah rehabilitasi psikosial.

3. Tantangan dalam pelaksanaan model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya Pati berasal dari konselor dan konseli. Adapun dari konselor yakni pengetahuan dan keterampilan, dari konselor Yayasan Sinau Hurip Mulya tidak memiliki pengetahuan akademik konselor, namun memiliki keterampilan konselor yang terbentuk melalui latihan, seminar, dan workshop; usia dan pengalaman dari konselor Yayasan Sinau Hurip Mulya; kebudayaan, bahasa, dan agama, namun dalam salah satu konselor Yayasan Sinau Hurip Mulya menjadikan hal tersebut sebagai suatu kelebihan. Sedangkan dari konseli yakni konseli merasa bahwa suasana di sekitar tempat pelayanan kurang nyaman atau konseli tidak percaya kepada konselor, seperti pelaksanaan konseling kepada ODGJ, sehingga karena hal demikian menjadikan ODGJ melakukan hal-hal di luar prediksi, dan konseli yang tidak menindaklanjuti hasil konseling

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dengan temuan seperti di atas, saran peneliti untuk kajian selanjutnya ialah peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji atau menemukan model bimbingan konseling Islam yang berbeda dengan peneliti saat ini, guna memperluas khasanah keilmuan khususnya terkait model bimbingan konseling Islam. Adapun tujuan memperluas keilmuan terkait model bimbingan konseling Islam adalah supaya model bimbingan konseling Islam lebih bervariasi, sehingga hal tersebut menjadi mempermudah konselor dalam menentukan model bimbingan konseling Islam yang akan diterapkan kepada konseli.

Adapun untuk pihak yang diteliti perlu ditingkatkan pengetahuan dari konselor terutama dalam hal akademik,

sehingga konselor memenuhi kualifikasi konselor dengan sempurna. Peneliti berhadapan Yayasan Sinau Hurip Mulya dapat menjadi acuan dalam memberikan model bimbingan konseling Islam yang baik dan tepat, dan dalam tayangan media sosial tetap mengedepankan program yang mengedukasi serta bermanfaat selalu.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam terbuka dengan adanya perkembangan zaman, yakni dengan media digital yang dapat dilakukan dalam ruang dan waktu yang berbeda, hal tersebut disebut dengan istilah *cyber counseling*. Adapun *cyber counseling* merupakan strategi bimbingan konseling Islam yang sangat efektif digunakan di era digital ini.

